

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting merupakan permasalahan gizi kurang yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan. Dengan nilai z-score tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 standar deviasi (SD) berdasarkan standar pertumbuhan (Yunita et al., 2022). *Stunting* merupakan suatu kondisi dimana pertumbuhan anak terhambat akibat kekurangan gizi kronis, sehingga mengakibatkan anak menjadi lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya (Oktavia, 2021).

Pada tahun 2021 angka kejadian *stunting* mencapai 24,4% pada tahun 2022 angka kejadian *stunting* mengalami penurunan yaitu 21,6%, (Menurun sebanyak 2,8%). Provinsi Jawa Timur menduduki peringkat ke-26 dengan angka *stunting* mencapai 19,2% pada tahun 2022 (Kemenkes, 2022). Kabupaten Jember merupakan wilayah yang menduduki peringkat pertama *stunting* tertinggi di Jawa Timur pada tahun 2022, yaitu mencapai 34,9%. Angka ini naik 11 poin dari tahun sebelumnya pada tahun 2021 sebesar 23,9% (SSGI, 2023). Terdapat 11 Puskesmas dengan prevalansi *stunting* di atas 10% diantaranya Puskesmas Silo II mendapatkan urutan ke-4 angka kejadian *stunting* tertinggi mencapai 16,7%, sedangkan di Puskesmas Rambipuji mencapai 15,41% dan Puskesmas Curahnongko mencapai 14,47% (Jelita, 2022). Kondisi sosial ekonomi pada masyarakat Kecamatan Silo sebagian besar

bekerja sebagai petani dan peternak, dan sebagian kecil tidak bekerja (BPS, 2022). Masyarakat Kecamatan Silo mayoritas mendapatkan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) secara gratis oleh pemerintah.

Terdapat lima faktor utama penyebab *stunting* yaitu kemiskinan, sosial dan budaya, peningkatan paparan terhadap penyakit infeksi, dan kerawanan pangan dan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan. Salah satu penyebab tidak langsung dari *stunting* adalah pendapatan ekonomi keluarga yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua. Jika orang tua mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi, maka peluang memperoleh penghasilan yang cukup untuk hidup dilindungi yang baik dan sehat akan lebih besar (Yunita et al., 2022). Faktor penyebab *stunting* dibagi menjadi dua yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung antara lain ibu yang mengalami kekurangan nutrisi, kehamilan preterm, pemberian makanan yang tidak optimal, tidak ASI eksklusif dan infeksi. Sedangkan faktor tidak langsungnya adalah pelayanan kesehatan, pendidikan, sosial budaya dan sanitasi lingkungan (Ramdhani et al., 2020).

Sosial ekonomi adalah kedudukan individu dan kelompok yang berkaitan dengan ukuran rata-rata yang berlaku umum tentang pekerjaan, pendapatan, pendidikan, kepemilikan barang, dan partisipasi dalam kegiatan kelompok masyarakat yang diterima secara umum (Maruwae & Ardiansyah, 2020). Sosial ekonomi yang mempengaruhi proses pertumbuhan adalah pendapatan, pendidikan, dan pengetahuan orang tua. Kondisi perekonomian berkaitan dengan kemampuan suatu keluarga dalam memenuhi kebutuhan gizi

dan bagaimana seseorang memilih pelayanan kesehatan bagi ibu hamil dan anak kecil (Oktavia, 2021).

Berdasarkan uraian diatas diperlukan penelitian lanjutan tentang “hubungan sosial ekonomi dengan kejadian *stunting* pada balita di Desa Karangharjo”

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Stunting merupakan permasalahan gizi kurang yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan, dengan nilai z-score tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 standar deviasi (SD) berdasarkan standar pertumbuhan. *Stunting* adalah suatu kondisi dimana pertumbuhan anak terhambat akibat kekurangan gizi kronis, sehingga mengakibatkan anak menjadi lebih pendek dibandingkan anak lain pada usia yang sama. Salah satu penyebab tidak langsung dari *stunting* adalah pendapatan ekonomi keluarga yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua. Jika orang tua mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi, maka peluang memperoleh penghasilan yang cukup untuk hidup dilingkungan yang baik dan sehat akan lebih besar.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana pekerjaan ayah di Desa Karangharjo?
- b. Bagaimana pekerjaan ibu di Desa Karangharjo?
- c. Bagaimana pendapatan orang tua di Desa Karangharjo?
- d. Bagaimana kejadian *stunting* pada balita di Desa Karangharjo?

- e. Apakah ada hubungan pekerjaan ayah dengan kejadian *stunting* pada balita di Desa Karangharjo?
- f. Apakah ada hubungan pekerjaan ibu dengan kejadian *stunting* pada balita di Desa Karangharjo?
- g. Apakah ada hubungan pendapatan orang tua dengan kejadian *stunting* pada balita di Desa Karangharjo?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

- a. Untuk menganalisis hubungan sosial ekonomi dengan kejadian *stunting* pada balita di Desa Karangharjo

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pekerjaan ayah di Desa Karangharjo
- b. Mengidentifikasi pekerjaan ibu di Desa Karangharjo
- c. Mengidentifikasi pendapatan orang tua di Desa Karangharjo
- d. Mengidentifikasi kejadian *stunting* pada balita di Desa Karangharjo
- e. Menganalisis hubungan pekerjaan ayah dengan kejadian *stunting* pada balita di Desa Karangharjo
- f. Menganalisis hubungan pekerjaan ibu dengan kejadian *stunting* pada balita di Desa Karangharjo
- g. Menganalisis hubungan pendapatan orang tua dengan kejadian *stunting* pada balita di Desa Karangharjo

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Orang Tua

Dapat memberikan pengetahuan mengenai salah satu faktor penyebab *stunting* pada balita

2. Bagi institusi Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini akan bermanfaat untuk perkembangan ilmu keperawatan terkait sosial ekonomi dengan kejadian *stunting*.

3. Bagi Praktisi Kesehatan

Hasil dari penelitian akan bisa digunakan sebagai bahan dalam peningkatan pelayanan medis atau keperawatan mengembangkan dan meningkatkan edukasi mengenai sosial ekonomi dengan kejadian *stunting*.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bisa menambah data dan informasi dasar untuk peneliti berikutnya dalam melaksanakan penelitian terkait sosial ekonomi dengan kejadian *stunting*.